

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Menurut Sugiyono (2008:78) pengukuran kuantitatif adalah definisi, pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan presentase tanggapan mereka.

3.2 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dan pengumpulan data dilakukan di PT PLN (Persero) Area Gresik yang beralamat di Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 134 Gresik.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2012;80).Populasi yang dimaksud penelitian ini adalah karyawan PT. PLN (Persero) Area Gresik yang berjumlah 123 karyawan.

3.3.2 Sampel

1. Menurut Sugiyono (2012;81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability Sampling* jenis *Stratified Random Sampling*. Margono (2004:126) menyatakan bahwa *Stratified Random Sampling* digunakan pada populasi yang mempunyai susunan bertingkat atau berstrata.
2. Menurut Sugiyono (2012;86) menyatakan bahwa jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael*, jika populasi 123 orang dan tingkat kesalahan 1 % maka sampel yang digunakan adalah 102 responden sebagaimana pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi dengan
Taraf Kesalahan 1%, 5 % dan 10%

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	266
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	267
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	268
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	269
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269

85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	270
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	442	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	451	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	171	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	176	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	182	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	187	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	190	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								~	664	349	272

Sumber: Sugiono (2012:87)

Berikut komposisi jumlah Manajer sampai staff di PT PLN (Persero) Area Gresik:

1. Manajer Area : 1 Orang = 0 Responden
2. Supervisor Atas : 9 Orang = $(9/123) \times 102 = 8$ Responden
3. Supervisor Dasar: 20 Orang = $(20/123) \times 102 = 17$ Responden
4. Staff / Fungsional: 93 Orang = $(93/123) \times 102 = 77$ Responden

Jumlah = 102 Responden

3.4 Identifikasi Dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang diteliti dapat diidentifikasi dan dikelompokkan menurut kedudukan variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Sebagai variabel bebas dalam penelitian ini antara lain:

- a. Disiplin Kerja (X_1)
 - b. Motivasi Kerja (X_2)
 - c. Kompensasi Kerja (X_3)
2. Variabel terikat (*dependent variable*).

Sebagai variable terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2013;31) Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu Variable *Independent* (bebas) dan Variable *Dependent* (terikat).

Berdasarkan permasalahan yang sudah dirumuskan, maka variabel yang akan dianalisis adalah :

1. Variabel Disiplin Kerja (X_1)

Disiplin adalah suatu proses yang dapat menumbuhkan perasaan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan tujuan organisasi secara obyektif, melalui kepatuhannya menjalankan peraturan organisasi (Rivai,2009:444).

Adapun indikator yang digunakan adalah :

- a. Disiplin Waktu
- b. Disiplin peraturan
- c. Disiplin tanggung jawab

2. Variabel Motivasi Kerja (X2)

Motivasi kerja adalah faktor-faktor yang ada didalam maupun disekitar pegawai yang mempengaruhi dalam pekerjaan (Hasibuan, 2007:235). Indikatornya motivasi kerja dari teori hierarki kebutuhan diukur dari teori McClelland terdiri dari :

- a. Kebutuhan Prestasi (need for achievement)
- b. Kebutuhan kekuatan (need for power)
- c. Kebutuhan hubungan (need for affiliation)

3. Kompensasi Kerja (X3)

Kompensasi kerja di definisikan sebagai imbal jasa pada karyawan oleh perusahaan atas pengorbanan karyawan untuk bekerja di perusahaan baik dinyatakan dalam satuan uang, maupun bentuk imbal jasa langsung barang dan tidak langsung. Indikator kompensasi pada penelitian ini dikembangkan berdasarkan indikator kompensasi Hasibuan, (2012:86), yaitu:

- a. Gaji
- b. Insentif
- c. Tunjangan kerja
- d. Fasilitas kerja.

4. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan dalam penelitian ini adalah hasil kerja pegawai baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepada pegawai PT PLN (Persero) Area Gresik. Kinerja dalam

penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yang diadopsi dari Setiawan dan Kartika (2014:147) yaitu:

a. Ketepatan penyelesaian tugas

Pegawai PT PLN (Persero) Area Gresik dapat menyelesaikan tugas dengan tepat dan cepat.

b. Kesesuaian jam kerja

Pegawai PT PLN (Persero) Area Gresik bersedia mematuhi peraturan yang berlaku di perusahaan.

c. Tingkat kehadiran

Pegawai PT PLN (Persero) Area Gresik sanggup bekerja dalam waktu yang sudah ditentukan.

d. Kerjasama antar karyawan

Pegawai PT PLN (Persero) Area Gresik dapat bekerjasama dengan karyawan lain dalam menyelesaikan pekerjaan atau suatu tugas yang ditentukan oleh perusahaan.

3.5 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dilakukan dengan alat bantu kuesioner yang diisi oleh responden. Pengukuran kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *skala Likert* Dibuat dalam bentuk tabel. Menurut Sugiyono (2013;81) menyatakan bahwa *skala Likert* adalah skala yang berisi lima tingkat prefensi jawaban dengan rincian sebagai berikut :

1. Untuk jawaban Sangat Setuju : skor 5
2. Untuk jawaban Setuju : skor 4

3. Untuk jawaban Ragu-Ragu : skor 3
4. Untuk jawaban Tidak Setuju : skor 2
5. Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju : Skor 1

3.6 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis dan sumber data yang dipakai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan atau obyek penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti kemudia diolah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah jawaban responden atas pernyataan yang diajukan kepada responden (Sugiyono, 2013;137). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui daftar pertanyaan kuesioner yang diberikan kepada responden, yaitu staf karyawan PT. PLN (Persero) Area Gresik, yang berada di Jl Dr. Wahidin SH No. 134 Gresik

3.7 Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner untuk memperoleh data kinerja , disiplin kerja , motivasi kerja dan kompensasi kerja

3.8 Uji Instrumen

Sebelum digunakan dalam analisis selanjutnya, instrumen dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reabilitas insturmen tersebut menggunakan SPSS (*Social Product of Social Science*).

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013;121) validitas adalah instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Menurut Ghozali (2013;53) Uji validitas dalam penelitian ini digunakan dengan bantuan program SPSS dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlations*) dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.

r_{tabel} didapat dari taraf signifikansi () sebesar 5% (0.05) dengan derajat bebas atau degree of freedom (df) menggunakan rumus berikut :

$$Df = n - 2$$

keterangan :

n = jumlah sampel

2 = *two tail test*

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dan hasil pengukuran dapat diandalkan dan dipercaya. Menurut Sugiyono (2013;121) Reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan dengan bantuan program SPSS dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan kriteria bahwa

variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Nunnally dalam Ghozali, 2013;48)

3.9 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*best linear unbiased estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi. Jika terdapat heteroskedastisitas, maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasanya standar error. Jika terdapat multikolinearitas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah.

Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan. Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut

3.9.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual yang diperoleh dari model regresi sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen dalam model regresi. Apabila nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi ini tidak signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

3.9.3 Uji Autokorelasi

Pada dasarnya autokorelasi merupakan kasus khusus dari korelasi, jika korelasi merupakan hubungan antara dua variabel atau lebih variabel-variabel yang berbeda, maka autokorelasi menunjukkan hubungan antara nilai-nilai yang berurutan dari variabel yang sama. Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya yang disebabkan oleh residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (dwi priyatno, 2008 : 47)

. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W), dengan tingkat $= 5\%$.

3.9.4 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak.

Dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka tersebut berdistribusi tidak normal. (Ghozali 2005)

3.10 Teknik Analisa Data

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat bilangan atau berupa angka-angka. Sumber data yang digunakan dari penelitian ini adalah penarikan data primer dengan menggunakan kuesioner. Data tersebut dikuantitatifkan dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban responden Sugiyono (2010;86)

3.10.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda, Analisa ini digunakan untuk mengetahui atau mengukur pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik.

Adapun bentuk umum dari persamaan regresi linear berganda secara sistematis adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y	= Kinerja Karyawan
a	= Konstanta
X ₁	= Disiplin Kerja
X ₂	= Motivasi Kerja
X ₃	= Kompensasi Kerja
β_1, β_2	= Koefisien Regresi
e	= <i>Estimate of error</i> dari model variabel komunikasi vertikal, komunikasi horizontal dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja

3.11. Uji Hipotesis

3.11.1 Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependent secara parsial (Ghozali, 2010). Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis
 - a. Disiplin kerja (X1)

H0 : $\beta_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. PLN (Persero) Area Gresik.

H1 : $\beta_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara parsial antara variabel Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. PLN (Persero) Area Gresik

b. Motivasi kerja (X2)

H0 : $\beta_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. PLN (Persero) Area Gresik

H1 : $\beta_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara parsial antara variabel Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. PLN (Persero) Area Gresik.

c. Kompensasi kerja (X3)

H0 : $\beta_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel Kompensasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. PLN (Persero) Area Gresik

H1 : $\beta_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara parsial antara variabel Kompensasi kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. PLN (Persero) Area Gresik.

d. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

e. Menentukan besarnya t_{hitung} yaitu dengan bantuan program SPSS

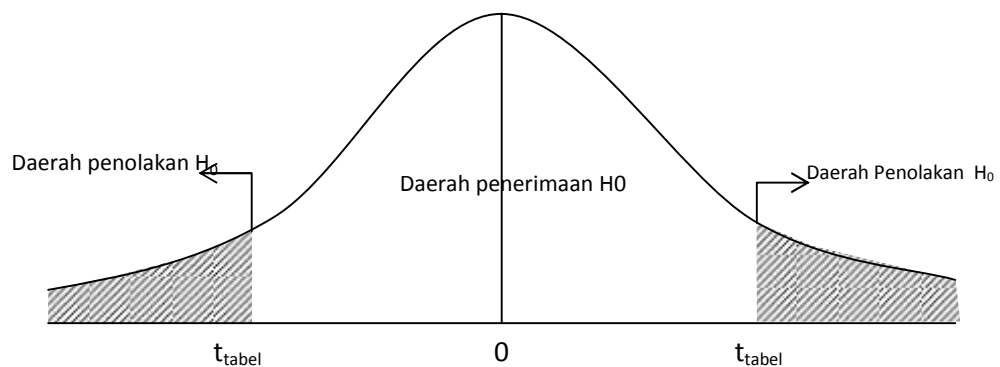
f. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen dalam hal ini Komunikasi Vertikal, Komunikasi Horizontal, dan Lingkungan Kerja).

g. Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq (0,05)$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< (0,05)$



Sumber: Priyatno (2008)

Gambar 3.1

Area Penolakan dan Penerimaan H_0 pada Uji t

h. Membandingkan t hitung dan t tabel = $t / 2 (n-k-1)$:

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima

Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak

3.11.2. Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap

variabel dependent (Ghozali: 2010). Hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel Disiplin Kerja, Motivasi Kerja dan kompensasi kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. PLN (Persero) Area Gresik

$H_1 : \beta_1, \beta_2 + \beta_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara Disiplin Kerja, motivasi kerja dan kompensasi kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. PLN (Persero) Area Gresik

a. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

b. Menentukan F_{hitung} , besarnya F_{hitung} dicari dengan bantuan SPSS

c. Menentukan F_{tabel}

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df_1 (jumlah variabel-1) = 2, dan df_2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen dalam hal ini disiplin kerja dan motivasi kerja).

d. Kriteria pengujian

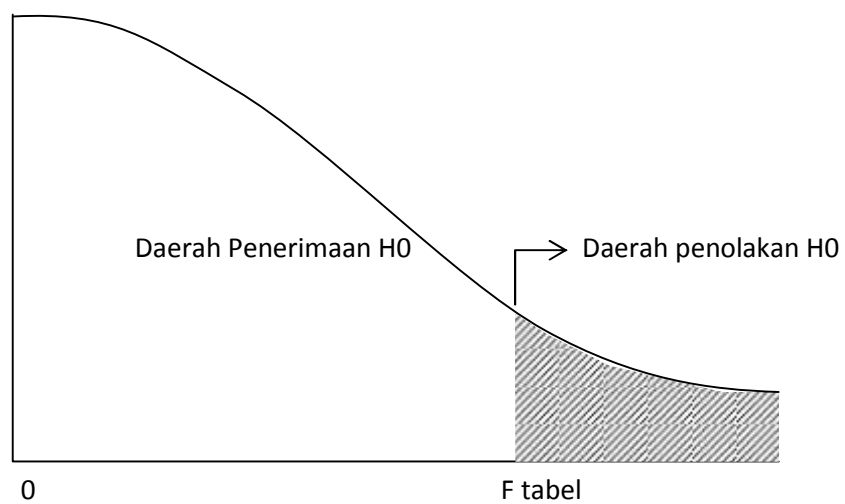
H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq (0,05)$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< (0,05)$

e. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima

Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak



Sumber: Priyatno (2008)

Gambar 3.2
Area Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F